

KEBERANIAN DALAM NOVEL ANAK MATA DI TANAH MELUS KARYA OKKY MADASARI

Hanna Eka Prativi Harmanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

email: hannaharmanto@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Keberanian merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh anak-anak. keberanian pada anak mampu menjadikan anak-anak untuk dapat tampil percaya diri dan tahan uji untuk mencapai tujuannya. Salah satu karya sastra untuk membangun keberanian anak yakni novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari. Dalam penelitian ini keberanian dalam novel anak *Mata di Tanah Melus* terdapat tiga bentuk konsep keberanian yaitu ketegasan, inisiatif, dan kegagahan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keberanian anak dalam *Novel Mata di Tanah Melus* karya Okky madasari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang terdapat pada novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari.

Hasil penelitian ini yakni (1) ketegasan anak dalam novel *Mata di Tanah Melus* yang sesuai dengan ketegasan adalah tegas dalam mengambil keputusan dengan klasifikasi bersikap tegas dengan hal baru, berpikiran tegas, dan tegas mengenai hal baru. Bentuk ketegasan selanjutnya yakni tegas dalam berkata. (2) inisiatif anak dalam novel *Mata di Tanah Melus* sesuai dengan inisiatif adalah inisiatif bertindak kreatif, berkenalan dengan orang baru, bertanya, dan memberi pertolongan. (3) kegagahan anak dalam novel *Mata di Tanah Melus* sesuai dengan kegagahan yakni diklasifikasikan dalam menghadapi rintangan dan menghadapi hal baru.

Hasil keberanian yang ditampilkan pada novel *Mata di Tanah Melus* menjadikan tokoh tahan uji dan percaya diri dalam mencapai tujuannya.

Kata Kunci: Keberanian, Ketegasan Inisiatif dan kegagahan

Abstract

Courage is one of the characters possessed by children. courage in children is able to make children to be able to appear confident and test resistant to achieve their goals. One of the literary works to develop children's courage is the novel *Mata di Tanah Melus* by Okky Madasari. In this study the courage in the children's novel *Mata di Tanah Melus* contained three forms of the concept of courage, namely firmness, initiative, and courage.

This study aims to describe the courage of children in novel *Mata di Tanah Melus* Okky madasari's. This research is a qualitative research with a descriptive analysis method found in the *Mata di Tanah Melus* Okky Madasari's novel.

The results of this study are (1) the firmness of the child in the novel *Mata di Tanah Melus* that is in accordance with firmness is firm in making decisions by classifying firmly with new things, thinking firmly, and firmly about new things. The next form of firmness is firm in saying. (2) the initiative of children in the novel *Mata di Tanah Melus* in accordance with the initiative is the initiative to act creatively, get acquainted with new people, ask questions, and give help. (3) the child's prowess in the novel *Mata di Tanah Melus* in accordance with valor which is clarified in facing obstacles and facing new things.

The results of courage shown in novel *Mata di Tanah Melus* make the characters stand test and have confidence in achieving their goals.

Keywords: Courage, Firmness Initiative and courage

PENDAHULUAN

Novel berjudul *Mata di Tanah Melus* merupakan karya salah satu penulis terkenal yakni Okky Madasari. Novel ini menjadi daya tarik bagi pembaca karena minimnya bacaan untuk anak-anak Indonesia yang isi ceritanya menggunakan latar dari negara sendiri. Dalam novel ini penggunaan latar di Indonesia timur dan tokoh anak-anak yang sesuai karakter anak Indonesia menjadikan novel ini dapat direkomendasikan sebagai edukasi melalui karya sastra untuk anak.

Novel *Mata di Tanah Melus* menyajikan nilai keberanian yang ditampilkan oleh para tokoh. Nilai keberanian ini merupakan nilai yang harus dimiliki dan diterapkan oleh anak-anak. Keberanian dibutuhkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun, hal tersebut kurang diterapkan oleh anak-anak di Indonesia yang sering kali menyerah dalam mencapai tujuannya dan beralih ke minum-minuman keras, merokok, dan narkoba.

Keberanian dalam diri anak-anak, akan menjadikan anak-anak mampu menghadapi masalah di depannya dalam mencapai tujuan. Seorang anak yang memiliki keberanian dapat menghasilkan sikap tegas, inisiatif dan gagah dalam kehidupannya. Sikap-sikap tersebut merupakan nilai positif terhadap anak karena melalui karakter keberanian yang ditampilkan, menjadikan anak tidak takut dalam situasi yang sulit untuk menghadapinya. Pada novel *Mata di Tanah Melus* tokoh-tokoh di tampilkan merupakan para pemberani yang mampu mengatasi masalah yang ada di depannya.

Novel anak *Mata di Tanah Melus* menyajikan karakter keberanian para tokoh dalam mengambil keputusan untuk menyikapi dari permasalahan yang di hadapi. Hal ini patut di contoh untuk anak-anak sebagai pembentuk karakter positif. Dengan keberanian yang kuat dengan berbagai rintangan, para tokoh mampu menghadapinya dengan baik. Seperti cerita untuk anak-anak pada umumnya, cerita *Mata di Tanah Melus* berakhir bahagia.

Kisah tentang keberanian dalam novel anak *Mata di Tanah Melus* dapat mendidik anak

menjadi pemberani, pemberani dalam arti mental maupun moral. Keberanian seorang anak dalam novel ini di tampilkan dengan cara menampilkan rintangan-rintangan, mengambil keputusan, maupun mengungkapkan kebenaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa novel *Mata di Tanah Melus* merupakan salah satu novel anak sebagai elemen pendidikan bagi karakter anak.

Novel *Mata di Tanah Melus* berorientasi pada cerita fiksi realitas tentang kehidupan yang dekat dengan anak-anak. Kehidupan yang ditampilkan sesuai dengan anak-anak yakni sekolah, keluarga, dan hubungan antar teman. Kehidupan yang ditampilkan sesuai kehidupan sekolah yakni mengenai PR, pelajaran yang diajarkan, dan pertemuan orangtua di sekolah. Lalu kehidupan keluarga yang ditampilkan melalui cerita keluarga Matara, Tania, dan Atok. Lalu, hubungan pertemanan yang ditampilkan dalam novel anak ini yakni berkenalan dengan teman baru, dan berinteraksi dengan teman baru tersebut.

Sifat keberanian yang dimunculkan dalam cerita adalah salah satu cara untuk membantu para orang tua menanamkan nilai karakter keberanian pada anak. Salah satu novel anak ini, patut diberikan kepada anak-anak karena nilai keberanian didalamnya dapat membantu anak dalam membentuk karakter positifnya. Nilai karakter keberanian anak yang positif dapat dibentuk sedikit demi sedikit dengan berbagai cara, salah satunya yakni dengan membaca novel anak. Dalam novel ini jika keberanian anak terbentuk, maka akan menghasilkan ketegasan, inisiatif, dan kegagahan.

Keberanian tokoh dalam novel *Mata di Tanah Melus* sesuai dengan konsep keberanian John Garmo. Ketegasan, inisiatif, kegagahan merupakan konsep keberanian yang terdapat pada novel *Mata di Tanah Melus*. Bentuk ketegasan ditampilkan dalam novel *Mata di Tanah Melus* ditunjukkan dengan tegas dalam mengambil pilihan yang sedang ia hadapi. bentuk inisiatif ditunjukkan dengan tindakan yang dimulai dari berkenalan dengan teman baru dan banyak bertanya tentang hal yang belum ketahui yang dilakukan oleh tokoh Mata dan Atok. Bentuk kegagahan ditunjukkan pada novel ini ketika Mata dan Atok berani menghadapi segala rintangan

untuk kembali ke Melus untuk Atok dan Mata bertemu dengan sang Mama.

Keberanian telah ditampilkan dalam novel *Mata di Tanah Melus* melalui para tokoh. Dalam hal ini anak akan mudah menerapkan sikap-sikap keberanian yang ditunjukkan dalam novel, maka dari itu peneliti memberikan judul penelitian ini “Keberanian dalam Novel Anak *Mata di Tanah Melus* Karya Okky Madasari”.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan ketegasan dalam novel anak *Mata di Tanah Melus*.
2. Mendeskripsikan inisiatif dalam novel anak *Mata di Tanah Melus*.
3. Mendeskripsikan kegagahan pada novel anak *Mata di Tanah Melus*.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yakni secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan objektif yakni pendekatan yang memandang karya sastra yang utuh dan mandiri. Pendekatan tersebut digunakan karena karya sastra dapat dibaca dan dipahami tanpa mengaitkan karya sastra dengan aspek-aspek tertentu. Dengan menggunakan pendekatan tersebut peneliti dapat memahami karya sastra dengan cara membaca karya sastra itu sendiri dan mencermati hal-hal yang terdapat didalamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan objektif digunakan untuk mengaji novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari.

Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik baca catat. Teknik baca menerapkan untuk membaca dengan saksama dan berulang-ulang yang kemudian di catat hal-hal terpenting yang terdapat pada bacaan. Setelah membaca sumber data, peneliti mencatat data yang diperlukan dalam rumusan masalah. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bentuk keberanian Mata dalam novel anak *Mata di Tanah Melus*.

1. Peneliti membaca berulang-ulang novel anak *Mata di Tanah Melus* untuk

mendapatkan Pemahaman yang baik terhadap isi cerpen tersebut.

2. Mencatat bagian novel dan menandai.
3. Membuat tabel yang berisi konsep keberanian John Garmu karya sastra anak yang berisi konsep keberanian tokoh Mata dalam novel anak *Mata di Tanah Melus*.
4. Menentukan bentuk keberanian tokoh dalam novel anak *Mata di Tanah Melus*.
5. Menuliskan hasil analisis bentuk keberanian tokoh dalam novel anak *Mata di Tanah Melus*.
6. Menuliskan kesimpulan tentang bentuk keberanian tokoh dalam novel anak *Mata di Tanah Melus*.
7. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari novel anak *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari.

Penandaan dalam novel *Mata di Tanah Melus* yakni diberi kode sebagai berikut (**MTM**).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini mendeskripsikan tentang ketegasan, inisiatif, dan kegagahan berdasarkan metode penelitian pada bab sebelumnya.

4.1 Ketegasan dalam novel *Mata di Tanah Melus*

Ketegasan merupakan konsep dari keberanian yang pertama. Menurut John Garmu (2013:113) seorang pemberani tegas dengan keputusannya. Dalam mencapai tujuannya seseorang yang memiliki keberanian akan memiliki ketegasan untuk menentukan kehidupannya dalam mencapai tujuan. Ketegasan dalam novel *Mata di Tanah Melus* ditampilkan oleh Matara, Mama, Tania, Atok, dan anak-anak suku Melus. Bentuk ketegasan yang ditampilkan dalam novel *Mata di Tanah Melus* yakni tegas dalam mengambil keputusan dan tegas dalam berkata.

4.1.1 Tegas dalam mengambil keputusan

Ketegasan yang pertama yakni tegas dalam mengambil keputusan. Tokoh yang memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan ditampilkan oleh Mata dan Atok. Tokoh-tokoh tersebut memiliki ketegasan yang tinggi ketika dihadapkan dengan situasi yang membutuhkan

tindakan berani. Ketegasan dalam mengambil keputusan dalam novel *Mata di Tanah Melus* diidentifikasi dengan Bersikap tegas dengan lingkungan baru, tegas dalam berpikir, dan memutuskan hal baru.

4.1.1.1 Bersikap tegas dengan lingkungan baru

Bentuk ketegasan dalam memutuskan untuk tegas dengan lingkungan baru ditampilkan oleh tokoh Mata. Tokoh Mata dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan tokoh Mata bertindak tegas terhadap lingkungan yang baru ia temui. Sikap Mata yang bertindak tegas terhadap lingkungan baru membuat tokoh Mata dapat berinteraksi dengan lingkungan yang di jumpai. Bersikap tegas dengan lingkungan baru ditunjukkan oleh Mata ketika bersama Tania, Atok, warga kampung suku Melus dan Ratu Kupu-kupu. Berikut kutipan yang menggambarkan ketegasan tokoh Mata yang digambarkan dari paragraf.

- (1) Berada diantara ibu-ibu kami membuat aku dan Tania malu untuk bicara banyak. Mama sepertinya tahu itu. Ia menyuruhku membeli jajanan atau mainan bersama Tania. Tentu saja aku segera melakukannya. Kutinggalkan mama yang sibuk mengobrol dengan ibu Tania. Aku berjalan beriringan bersama Tania menyusuri los-los pasar hingga sampai ke tempat barisan penjual mainan.
(MTM, 2018:44)

Data (1) menunjukkan bahwa bentuk ketegasan tokoh Mata bersikap tegas dengan lingkungan baru. Hal tersebut dibuktikan bahwa Mata memutuskan pergi bersama Tania untuk membeli mainan atau jajanan. Kutipan yang menunjukkan bahwa Mata berada di lingkungan baru yakni *“berada diantara ibu-ibu kami membuat aku dan Tania malu untuk bicara banyak”* kutipan tersebut membuktikan bahwa tokoh Mata dan Tania belum saling kenal. Tindakan tegas Mata dalam lingkungan baru dibuktikan melalui kutipan *“Kutinggalkan mama yang sibuk mengobrol dengan ibu Tania. Aku berjalan beriringan bersama Tania menyusuri los-los pasar hingga sampai ke tempat barisan penjual mainan.”* Pada kutipan tersebut membuktikan bahwa tokoh Mata bersikap tegas dengan lingkungan baru dengan ia memutuskan pergi bersama Tania untuk membeli jajanan atau mainan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketegasan dalam mengambil keputusan di tampilan

oleh tokoh Mata ketika ia dihadapkan dengan lingkungan baru. Tindakan tokoh Mata dapat digunakan sebagai pelajaran bagi anak-anak dalam beradaptasi pada lingkungan baru yakni bersikap ramah terhadap orang lain. Selain itu Tokoh Mata menghadapi keadaan yang membuatnya bersikap tegas terhadap lingkungan baru yakni ketika mama Mata sedang berbincang dengan Mama Tania. Hal ini dapat digunakan sebagai contoh bagi anak-anak untuk menghormati orang tua saat berbicara. Pada situasi tersebut mama Mata tidak ingin diganggu oleh anak-anak. hal yang terjadi pada tokoh Mata sering kali terjadi di kehidupan anak-anak, dalam pembicaraan orangtua tidak semua pembicaraan layak di dengar anak-anak, melalui tokoh Mata mengikuti kode mama untuk membeli jajanan atau mainan menunjukkan bahwa anak-anak dapat menghargai dan belajar untuk tidak ikut campur urusan orangtua. Bentuk ketegasan yang di tampilan tokoh Mata terhadap lingkungan baru yakni pergi bersama Tania dan menyusuri los pasar, hal ini yang sering di lakukan oleh anak-anak dengan teman barunya yakni jalan-jalan bersama untuk mengenal satu sama lain.

Ketegasan tokoh Mata dalam bersikap tegas dengan lingkungan baru juga ditunjukkan dengan kutipan ketika Mata berdialog dengan Atok, salah satu anak di Suku Melus. Tokoh Mata memberi umpan balik ketika Atok memperkenalkan diri.

- (2) “Mata,” aku membalasnya dengan singkat dan berhati-hati. Aku tak mau di tipu. Bagaimana pun anak ini adalah bagian dari orang-orang itu.
(MTM, 2018:86)

Data (2) menunjukkan bahwa tokoh Mata bertindak tegas dengan lingkungan baru yakni memutuskan bertindak tegas untuk berhati-hati terhadap orang asing. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan *“aku membalasnya dengan singkat dan berhati-hati.”* pada keputusan Mata untuk berhati-hati karena berada di dalam lingkungan baru. Tindakan tegas Mata untuk berhati-hati karena terdapat pertimbangan yang menguatkan agar tokoh Mata tidak bertindak kurang tepat. Hal tersebut terdapat pada kutipan *“Aku tak mau di tipu. Bagaimana pun anak ini adalah bagian dari orang-orang itu.”* Pada lingkungan baru tokoh Mata memutuskan bertindak tegas untuk berhati-hati agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh tokoh Mata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketegasan seseorang muncul ketika mendapatkan

situasi yang membuat pilihan untuk menentukan sikap pada lingkungan baru. Lingkungan baru dapat membuat seseorang dapat bertindak tegas dengan pilihannya sendiri. Tokoh Mata memilih berhati-hati dengan seseorang yang ia kenal agar sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Keputusan tokoh Mata untuk berhati-hati merupakan cara tokoh Mata untuk menghadapi masalahnya dan merupakan tindakan berani bagi seseorang yang berada dalam lingkungan baru. Hal ini merupakan suatu pengajaran bagi anak-anak agar dapat mengatasi situasi sulit dan bertindak hati-hati dalam lingkungan yang baru, agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Berpikiran Tegas

Bentuk ketegasan dalam memutuskan untuk berpikiran tegas ditampilkan oleh tokoh Mata. Tokoh Mata dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan tokoh Mata bertindak berpikir cepat untuk mengambil keputusan yang ia pilih. Tokoh Mata yang bertindak berpikiran tegas dapat menghasilkan keputusan-keputusan untuk melakukan sesuatu. Berpikiran tegas ditunjukkan oleh Mata ketika ia berada di situasi sulit ketika ia melihat Mama Atok yang merawat tokoh Mata seperti ibunya sendiri. Tokoh Mata berpikir tegas untuk mengambil keputusan agar ia tetap baik-baik saja.

- (3) Tapi kemudian aku melihat Mama Atok yang menjagaku seperti ibuku sendiri. Aku melihat Atok yang selalu menemaniku dan mengajakku bermain seperti layaknya teman yang sudah lama kenal. Aku menarik napas panjang. Aku yakinkan diriku sendiri bahwa aku akan aman-aman saja dan tak lama lagi akan bertemu lagi dengan mama.
(MTM, 2018:96)

Berdasarkan data (3) menunjukkan bahwa berpikir tegas tokoh Mata untuk kebajikannya yakni dengan melihat Mama Atok yang telah menjaganya selama di Tanah Melus. Hal tersebut terdapat ada kutipan *“tapi kemudian aku melihat mama Atok yang menjagaku seperti ibuku sendiri”*. Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mata sedang berpikir mengenai Mama Atok yang telah menjaganya. Hal tersebut terdapat pada kutipan *“aku melihat Atok yang selalu menemaniku dan mengajakku bermain seperti layaknya teman yang sudah lama kenal”*. Tokoh Mata berpikir bahwa tokoh Atok juga bertindak baik terhadapnya. Dari pemikiran tersebut tokoh Mata berpikiran tegas untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya *“Aku yakinkan diriku sendiri bahwa aku akan*

aman-aman saja dan tak lama lagi akan bertemu lagi dengan mama.” Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Mata segera mengambil keputusan bahwa ia akan baik-baik saja dan akan bertemu dengan sang Mama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikiran tegas merupakan salah satu tindakan berani, karena situasi yang mengakibatkan anak mengakibatkan anak harus memilih pilihan dengan tepat. Hal tersebut melatih anak untuk dapat berpikir positif dan mengambil keputusan-keputusan yang tepat terhadap pilihan yang sedang di hadapi.

Bentuk berpikiran tegas yang lain juga di tampilkan oleh Tokoh Mata ketika ia berada di situasi yang sulit. Tokoh Mata bertemu dengan sang mama ketika ia sedang bermain dengan anak-anak suku Melus. Namun anak-anak tersebut mengajak Mata untuk bersembunyi karena mereka takut dengan orang-orang yang membawa senjata yang sedang bersama mama Mata.

- (4) “Kamu tidak mau kan orang-orang Melus mati semua?” ia kembali bertanya.
Lagi-lagi aku menggeleng.
“Kamu juga tidak mau kan melihat kampung kami, seluruh wilayah kami hancur?”
Tentu saja tidak. Aku pun kembali menggeleng dengan penuh keyakinan.
(MTM, 2018:108)

Data (4) menunjukkan bahwa berpikiran tegas ditunjukkan oleh tokoh Mata untuk mengambil keputusan secara cepat. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan *“Kamu tidak mau kan orang-orang Melus mati semua?” ia kembali bertanya. Lagi-lagi aku menggeleng”* pada kutipan tersebut tokoh Mata berada disituasi yang sulit untuk mengambil keputusan secara tepat. Keteguhan tokoh Mata berpikiran tegas ditunjukkan kembali oleh tokoh Mata ketika pada situasi yang sama. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan *“Kamu juga tidak mau kan melihat kampung kami, seluruh wilayah kami hancur?”Tentu saja tidak. Aku pun kembali menggeleng dengan penuh keyakinan”* Pada kutipan tersebut dibuktikan bahwa disisi lain, tokoh Mata menginginkan untuk bertemu dengan sang Mama, namun di sisi lain pula, ia harus menyelamatkan anak-anak Melus yang sedang ketakutan terhadap orang-orang yang bersama dengan Mama Mata yang sedang membawa senjata. Melalui dialog antara tokoh Mata dan tokoh Atok menunjukkan bahwa tokoh Mata berpikiran tegas bahwa ia tidak ingin bahwa bangsa Melus mati dan seluruh wilayah Melus hancur.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir tegas di butuhkan untuk dapat mengambil tindakan yang cepat. Anak pada situasi sulit dihadapkan pilihan-pilihan yang mengakibatkan anak dapat mengambil keputusan sehingga dapat langsung mengambil tindakan. Melalui tokoh Mata yang memilih untuk menyelamatkan bangsa Melus merupakan salah satu tindakan yang tidak memikirkan diri sendiri. Anak diajarkan untuk tidak bersikap egois tetapi mendahulukan kepentingan orang lain. Tokoh Mata menginginkan bangsa Melus untuk dapat menyelamatkan diri dan tidak bertemu dengan orang-orang yang bersama mama Mata yang dianggap orang Bunag, yakni orang-orang yang telah menghancurkan suku Melus. Tokoh Mata mengesampingkan keinginannya untuk bertemu Mama karena ia memilih keselamatan suku Melus.

4.1.1.2 Tegas Mengenai Hal Baru

Bentuk tegas mengenai hal baru di tampilkan oleh tokoh Mata dan tokoh Atok. Tegas mengenai hal baru ini, para tokoh di hadapkan pada situasi dengan hal yang baru dalam kehidupan tokoh. Pada hal baru tersebut, tokoh harus memilih mana yang terbaik untuk dirinya sendiri. Tegas mengenai hal baru di tunjukkan oleh tokoh Mata dalam kehidupan sekolahnya.

- (5) Empat bulan kemudian saat kenaikan kelas, Mama benar-benar memindahkan aku ke sekolah lain. Ke sekolah swasta. Bukan sekolah negeri yang sebelumnya. Sekolahnya yang gedungnya lebih bagus, apalagi kamar mandinya. Sekolah yang benar-benar yang tak memberiku PR setiap hari. Tentu saja aku senang Mama memindahkan aku ke sini, walau awalnya aku menolak, karena aku tidak mau kehilangan teman-temanku di sekolah lama. Tapi seperti kata Mama, teman selalu ada di mana saja.

(MTM, 2018:9)

Data (5) menunjukkan bahwa tokoh Mata memiliki keberanian untuk tegas terhadap hal baru yang di hadapinya. Pindah sekolah yang di jalani oleh tokoh Mata tidak menjadikan ia takut bersama hal-hal yang baru di hadapi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, anak yang memiliki keberanian memiliki ketegasan yang tinggi terhadap dirinya sendiri ketika menghadapi hal baru. Pindah sekolah merupakan hal baru bagi anak-anak karena teman baru, orang-orang baru membuat anak akan

terasa asing. Namun dalam hal tersebut dapat di jadikan contoh bagi anak-anak ketika menghadapi hal baru tidak seburuk yang di pikirkan ketika anak-anak bertindak berani dalam dirinya sendiri.

Tegas mengenai hal baru ditampilkan oleh tokoh Mata ketika sedang bermain dengan anak-anak suku Melus di Sungai. Tokoh Mata diminta untuk bergabung ketika mereka berenang.

- (6) “Copot aja bajumu!” kata Atok sambil menunjuk anak-anak perempuan lainnya yang juga berenang tanpa baju. Tentu saja aku ragu-ragu. Sejak kecil aku tak pernah berenang tanpa baju. Apalagi dihadapan anak laki-laki seperti ini. Ah ini kan bukan Jakarta! Aku buru-buru melepas baju dan menceburkan ke sungai itu tanpa memakai penutup apa-apa.

(MTM, 2018:103)

Data (6) menunjukkan bahwa tegas terhadap hal baru tokoh Mata yakni memutuskan untuk melepas baju. Pada kutipan “*Tentu saja aku ragu-ragu. Sejak kecil aku tak pernah berenang tanpa baju*” menunjukkan bahwa tokoh Mata menghadapi hal yang belum pernah dilakukan. Tegasterhadap hal baru ditunjukkan oleh tokoh Mata yakni memutuskan melepas baju untuk berenang yang ditunjukkan pada kutipan “*Ah ini kan bukan Jakarta! Aku buru-buru melepas baju dan menceburkan ke sungai itu tanpa memakai penutup apa-apa*”. Tokoh Mata memilih mencoba dengan hal baru tersebut karena ia merasa tidak akan terjadi apa-apa karena anak-anak perempuan sesamanya melakukan hal yang sama yakni melepas baju ketika berenang. Selain itu, tempat yang ia berada sekarang bukanlah Jakarta yang mengajari berenang menggunakan busana, tetapi tempat tersebut membuat Mata untuk berenang tanpa busana.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang anak dapat memutuskan mana yang terbaik untuknya mengenai hal yang baru. Seorang anak dapat belajar mengenai hal baru dan tegas dengan segala konsekuensi yang di hadapi, sehingga anak tumbuh menjadi anak pemberani dan dapat belajar tentang hal baru untuk kebajikannya sendiri. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pengajaran bagi anak-anak bahwa hal baru adalah sesuatu yang dapat di pilih sesuai kebaikan diri sendiri.

Tegas dalam Berkata

Ketegasan yang kedua yakni tegas dalam berkata tokoh yang memiliki ketegasan dalam berkata ditampilkan oleh Mata, Atok, Maun Iso dan Ratu Kupu-kupu. Tokoh-tokoh tersebut menampilkan tegas dalam berkata melalui dialog yang di tampilkan. Ketegasan dalam berkata dalam novel *Mata di Tanah Melus* diidentifikasi dengan tegas berkata.

Bentuk ketegasan dalam memutuskan untuk tegas berkata yakni mengatakan kejujuran ditampilkan oleh tokoh Mata ketika ia dituduh menjadi seorang mata-mata dari suku Bunag. Mata menunjukkan ketegasannya terhadap orang-orang suku Melus yang sedang bersamanya. Berikut kutipan yang menggambarkan ketegasan tokoh Mata yang digambarkan dari dialog.

- (7) "kamu anak kecil pertama yang disusupkan ke sini"
Katanya lagi. "Untuk mengintai kami, untuk merusak kami"
"Tidak...! "Aku berseru. Tentu saja aku tidak tahan difitnah seperti itu. "Aku tidak disusupkan. Aku bukan pengintai dan bukan perusak. Aku hanya tersesat. Aku mau pulang. Aku hanya ingin bertemu ibuku"
(MTM, 2018:89)

Data (7) menunjukkan bahwa tokoh Mata tegas dalam berkata jujur ketika ia sedang dikerumuni oleh orang-orang suku Melus. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat "*Tidak...! "Aku berseru. Tentu saja aku tidak tahan difitnah seperti itu. "Aku tidak disusupkan. Aku bukan pengintai dan bukan perusak. Aku hanya tersesat. Aku mau pulang. Aku hanya ingin bertemu ibuku"*" kalimat tersebut mengandung ketegasan karena tokoh Mata tegas dalam berkata jujur. Pada kalimat ketiga ini Mata mengungkapkan kejujurannya dengan tegas bahwa ia ingin pulang dan ingin bertemu dengan ibunya saja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketegasan dalam mengambil keputusan di tampilkan pada tokoh Mata ketika ia dalam situasi sulit. Tokoh Mata menghadapi masalah ketika berada di tengah-tengah orang-orang yang tidak dikenal. Meskipun ia dalam situasi sulit tokoh Mata tetap memutuskan tegas dalam berkata jujur supaya dapat terbebas dan ia dapat pulang untuk bertemu dengan mamanya.

Bentuk tegas dalam berkata juga ditampilkan oleh tokoh Maun Iso salah satu pemimpin adat suku Melus. Ketika memimpin suatu upacara untuk pembersihan tokoh

Mata, tokoh Maun Iso berbicara tegas dan lantang kepada warga suku Melus.

- (8) "Kita, orang-orang Melus, pantang membunuh orang jika bukan karena terpaksa. Kita, bangsa Melus, akan mempertahankan tanah dan kehormatan kita dari tangan orang itu."

Lagi-lagi semua orang bertepuk tangan.

Maun Iso mengakhiri pidatonya. Ia memanggil Ema Nain untuk bicara di hadapan semua orang.

MTM, 2018:112

Data (8) menunjukkan bahwa, ketegasan dalam berkata sebagai pemimpin, Maun Iso memperlihatkan dirinya sebagai pemimpin yang memiliki ketegasan dan kebijaksanaan salah satunya melalui perkataan. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan "*Kita, orang-orang Melus, pantang membunuh orang jika bukan karena terpaksa. Kita, bangsa Melus, akan mempertahankan tanah dan kehormatan kita dari tangan orang itu.*"Maun Iso melalui perkataannya mengajak warganya untuk menjaga Tanah Melus dari orang-orang jahat. Maun Iso juga mengajak para warga Melus untuk tidak membunuh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin di butuhkan komunikasi dengan warganya. Agar menjadi seorang pemimpin yang di segani, harus berbicara secara tegas dan bijaksana agar warga percaya terhadap yang di katakan oleh pemimpin. Menjadi seorang pemimpin juga harus tegas agar warga terasa aman dan senang. Melalui tokoh Maun Iso, anak-anak dapat belajar berkata tegas dan teguh pendirian.

4.2 Inisiatif dalam Novel *Mata di Tanah Melus*

Inisiatif adalah konsep kedua dari keberanian. Inisiatif merupakan hal ketika orang yang menunjukkan keberanian dengan memulai tindakan (Garmo, 2013:113). Seorang anak pemberani memiliki inisiatif dengan memulai tindakan tanpa perintah dari siapapun. Anak yang memiliki inisiatif tinggi mampu mengenali situasi yang dihadapi dan dapat berpikir kreatif. Melalui inisiatif dengan ide kreatif menjadikan anak untuk dapat melakukan kegiatan positif. Bentuk inisiatif dapat memupuk keberanian pada diri anak sehingga anak dapat tampil menjadi anak yang berani menghadapi tantangan.

Inisiatif yang ditampilkan di dalam novel *Mata di Tanah Melus* yakni inisiatif bertindak kreatif, berkenalan dengan orang baru, bertanya, dan memberi pertolongan. Bentuk inisiatif tersebut ditampilkan oleh tokoh Mata dan

Atok. Tokoh-tokoh tersebut memiliki inisiatif yang tinggi untuk memenuhi keinginannya.

4.2.1 Inisiatif Bertindak Kreatif

Inisiatif dalam novel *Mata di Tanah Melus* yang pertama yakni inisiatif bertindak kreatif. Bentuk inisiatif tersebut ditampilkan pada tokoh Mama dan Mata yang melakukan tindakan tanpa perintah dan sesuai dengan idenya sendiri. Hal tersebut terjadi pada diri tokoh Mata karena tokoh tersebut memiliki karakter keberanian.

Inisiatif bertindak kreatif dilakukan oleh tokoh Mata di dalam pesawat dalam perjalanannya ke Belu. Dalam perjalanannya tokoh Mata melihat mamanya terlalu sibuk dengan laptop untuk pekerjaannya, dalam pesawat tersebut tokoh Mata bertindak untuk membaca buku untuk mengisi waktu luangnya.

- (9) Baru di pesawat saja aku sudah yakin, perjalanan ini tidak akan benar-benar menjadi perjalanan yang menyenangkan dan penuh petualangan untuk kami berdua. Mama akan tetap sibuk dengan dunianya sendiri, sementara aku akan tetap sendiri. Aku memilih membaca ulang *Alice in Wonderland* sepanjang perjalananku. Cerita itu sudah kubaca berulang-ulang sampai aku hafal setiap detailnya.

(MTM, 2018:25-26)

Data (9) menunjukkan bahwa tokoh Mata bertindak inisiatif terhadap diri sendiri ketika orang terdekatnya sedang sibuk. Pada kutipan "*Aku memilih membaca ulang Alice in Wonderland sepanjang perjalananku. Cerita itu sudah kubaca berulang-ulang sampai aku hafal setiap detailnya*". Dalam tindakan tersebut menandakan bahwa tokoh Mata merupakan anak yang inisiatif terhadap diri sendiri sehingga menimbulkan kemandirian terhadap diri sendiri dan meringankan beban orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki inisiatif dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri sehingga anak tumbuh menjadi anak yang mandiri. Melalui tokoh Mata, anak-anak dapat belajar untuk berlaun mandiri ketika orang tua sedang mengerjakan sesuatu. Berinisiatif terhadap diri sendiri penting dalam diri anak-anak karena selain menjadi anak yang mandiri anak akan bertoleransi terhadap sekitarnya.

Inisiatif bertindak kreatif dilakukan oleh tokoh Mata ketika melakukan perjalanan ke Belu. Tokoh Mata membawa benda-benda yang ia inginkan untuk

mengantisipasi hal-hal yang terjadi karena ia belum mengetahui keadaan tempat yang di kunjungi. Bentuk inisiatif yang dilakukan oleh tokoh Mata berdampak positif bagi dirinya dan bagi orang disekitarnya.

- (10) Aku menggondong tas punggungku yang berisi buku-buku, boneka beruangku, dan berbagai makanan yang ku beli di Jakarta. Sengaja kubawa semua yang kubutuhkan, karena belum tentu semua bisa di dapatkan di tempat yang kami datangi ini.

(MTM, 2018:28)

Data (10) menunjukkan bahwa inisiatif bertindak kreatif tokoh Mata membawa tas yang berisi buku, boneka dan makanan yang ia beli dari Jakarta untuk persediaannya berlibur. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan "*Aku menggondong tas punggungku yang berisi buku-buku, boneka beruangku, dan berbagai makanan yang ku beli di Jakarta*." Tokoh Mata melakukan tindakan inisiatif tersebut tanpa perintah dari siapapun. Tindakan tokoh Mata dalam bentuk inisiatif tersebut terletak pada benda-benda yang ia bawa, seperti buku dan makanan karena tokoh Mata mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Melalui benda-benda tersebut maka jika terjadi hal-hal yang dibutuhkan oleh tokoh Mata, maka kebutuhan tersebut akan terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan "*Sengaja kubawa semua yang kubutuhkan, karena belum tentu semua bisa di dapatkan di tempat yang kami datangi ini*." Antisipasi yang dilakukan oleh tokoh Mata menunjukkan bahwa tokoh tersebut dapat mengenali situasi yang akan dihadapi dan menjadikan tokoh Mata berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif bertindak kreatif yang dilakukan oleh anak-anak dapat berupa hal-hal sederhana, seperti membawa buku, makanan, mainan ketika bepergian. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Mata di katakan inisiatif karena tindakan tersebut tanpa perintah dari siapapun. Melalui tokoh Mata, anak dapat belajar inisiatif mengantisipasi hal-hal yang terjadi pada dirinya sendiri. Anak-anak yang memiliki inisiatif yang tinggi dapat mengenali situasi yang dihadapi dan berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan.

4.2.2 Berkenalan dengan Orang Baru

Inisiatif dalam novel *Mata di Tanah Melus* kedua yakni inisiatif berkenalan dengan teman baru. Bentuk inisiatif tersebut ditampilkan oleh tokoh Mata dan tokoh Atok. Berkenalan dengan baru di tunjukkan oleh tokoh Mata berkenalan dengan Tania, tokoh Atok berkenalan dengan tokoh Mata dan mengenalkan kampung Melus.

Inisiatif berkenalan dengan orang baru yang pertama ditunjukkan oleh tokoh Mata kepada teman barunya Tania. Tokoh Mata sedang berada di pasar bersama mamanya untuk keperluan pekerjaan mamanya yakni mewawancarai mama Tania.

(11) Aku mengulurkan tanganku pada anak itu. Ia menyebut namanya, Tania. Aku pun menyebut namaku, Mata. Lengkapnya Matara.

(MTM, 2018:43)

Data (11) menunjukkan bahwa inisiatif berkenalan dengan orang baru tokoh Mata yakni mengulurkan tangannya untuk berkenalan dengan Tania tanpa perintah dari siapapun. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan "*Aku mengulurkan tanganku pada anak itu. Ia menyebut namanya, Tania. Aku pun menyebut namaku, Mata. Lengkapnya Matara*". Inisiatif tokoh Mata memperkenalkan diri dengan nama lengkap terhadap Tania, begitupun Tania yang menyebutkan namanya, menandakan kepercayaan diri pada diri masing-masing untuk berinteraksi dengan orang baru yang dikenal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif anak dapat dibangun melalui berkenalan dengan orang-orang baru di sekitarnya. Seorang anak pemberani memiliki inisiatif tinggi terhadap orang-orang yang dijumpainya. Anak pemberani yang memperkenalkan diri terhadap orang lain tanpa dorongan dari siapapun dapat memupuk rasa percaya diri pada anak.

Bentuk inisiatif berkenalan dengan orang baru ditampilkan kembali oleh tokoh Mata ketika tersesat dan memperkenalkan diri dengan orang yang dijumpainya.

(12) "Hai, saya Matara," kataku sambil tersenyum dan melambaikan tangan. Aku pikir tak ada cara lain yang lebih baik selain mengajak mereka berkenalan dengan sopan.

(MTM, 2018:78)

Data (12) menunjukkan bahwa inisiatif berkenalan dengan orang baru oleh tokoh Mata ketika sedang memperkenalkan diri kepada orang yang di jumpainya. Pada kutipan "*"Hai, saya Matara," kataku sambil tersenyum dan melambaikan tangan*" Tokoh Mata berusaha bersikap baik terhadap orang baru dan memperkenalkan dirinya dengan tersenyum. Anak-anak yang dapat memperkenalkan dirinya dengan sikap yang sopan merupakan sikap pemberani.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang membangun relasi dengan baik dapat memperkenalkan dirinya dengan baik dan

memberikan mimik wajah yang baik pula. Seorang anak yang memiliki inisiatif tinggi berusaha memperkenalkan diri tanpa perintah dari siapapun dan bersikap baik terhadap orang yang baru dijumpainya. Melalui tokoh Mata, anak dapat belajar ramah dengan siapapun dan memperkenalkan dirinya dengan baik dan bertutur sopan. Anak yang memiliki inisiatif memperkenalkan dirinya dengan baik, diharapkan mendapat respon yang baik pula.

Bertanya

Inisiatif dalam novel *Mata di Tanah Melus* ketiga yakni bertanya. Seorang anak pemberani memiliki keingintahuan yang tinggi. Melalui bertanya, anak mendapatkan informasi hal-hal yang diinginkan. Anak yang memiliki inisiatif yang tinggi memiliki keberanian untuk bertanya tanpa perintah dari siapapun demi jawaban yang ingin diketahui. Anak yang bertanya membutuhkan pertolongan orang lain, agar mendapat jawaban yang diinginkan.

Bentuk inisiatif yang pertama, di tunjukkan oleh tokoh Mata ketika Mamanya mengajak liburan. Bentuk inisiatif yang ditunjukkan oleh bertanya mengenai sekolahnya.

(13) Lalu sekarang Mama tiba-tiba mengajakku liburan. Berdua saja. Ke tempat yang jauh.

"Ke mana, Ma? Tanyaku.

"Ke tempat yang jauh," lagi-lagi Mama mengulangi kata-kata yang sama. "Jauh ke ujung timur."

"Sampai kapan?"

"Sampai semau kita. Mungkin kita mau tinggal lama di sana, mungkin kita mau melanjutkan perjalanan kita ke tepat-tempat lain".

"Bagaimana dengan sekolahku?"

Mama menatapku sambil tersenyum. "Mulai besok kan kamu libur panjang satu bulan, jadi tidak perlu dipikir dulu soal sekolahmu. Setelah itu, di mana saja kamu berada, di situlah kamu akan belajar."

(MTM, 2018:24)

Data (13) menunjukkan bahwa bentuk inisiatif yang ditunjukkan oleh tokoh Mata yaitu dengan bertanya mengenai hal-hal yang belum ia ketahui. Tokoh Mata memiliki inisiatif bertanya mengenai tempat liburan dan bagaimana dengan sekolahnya ketika hal tersebut ditinggalkan. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diujarkan oleh tokoh Mata menandakan bahwa anak yang memiliki inisiatif memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki keberanian memiliki inisiatif untuk bertanya, hal tersebut menandakan bahwa anak-anak memang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak-anak yang memiliki pertanyaan-pertanyaan harus dijawab dengan tepat. Melalui pertanyaan yang diberikan Mata kepada Mama mewakili anak-anak ketika dalam kehidupannya tidak lepas dari kegiatan sekolah. Sekolah merupakan dunia ke dua bagi anak-anak karena di dalam sekolah, anak-anak dapat bertemu dengan teman-temannya, belajar, dan berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat di contoh oleh anak-anak untuk belajar tanggung jawab kepada diri sendiri dan belajar mengantisipasi untuk diri sendiri.

Bentuk inisiatif bertanya dilakukan oleh tokoh Mata. Dalam perjalanannya tokoh Mata memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hewan-hewan peternakan di lepaskan begitu saja.

(14) “Kenapa di sini hewan peliharaan di biarkan berkeliaran?”

Aku tak tahu apakah pertanyaan itu untuk Mama atau untuk Reinan. Aku juga tak tahu bagaimana akhirnya aku tertarik untuk bicara, mengallahkan rasa malas dan rasa enggan atas kekecewaanku terhadap tempat liburan yang tidak jelas ini.

“Bagaimana kalau mereka lari atau dicuri orang?”

Ia tak menjawab pertanyaanku. Mama juga ikut tertawa. Mereka menertawakan aku. Aku mendengus kesal. Seperti yang aku pernah bilang, orang-orang dewasa selalu tak punya jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sederhana.

(MTM, 2018:33-34)

Data (14) menunjukkan bahwa tokoh Mata kesal terhadap orang-orang dewasa yang tidak memberi jawaban atas keingintahuannya. Pada kutipan “*Aku mendengus kesal*” menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai hewan-hewan yang menarik perhatiannya tidak di jawab oleh Reinan ataupun Mama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang menarik perhatiannya. Orang tua sebagai fasilitator untuk anak-anak agar anak-anak mendapat jawaban atas pertanyaannya. Melalui tokoh Mata, para orang tua atau orang yang berada di sekitar

anak-anak dapat belajar bahwa anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika tidak mendapat jawaban tersebut anak-anak merasa kesal, marah, ataupun kecewa. Orang yang berada di sekitar anak-anak harus menjadi fasilitator dan penjawab yang baik bagi anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

4.2.3 Memberi Pertolongan

Inisiatif dalam novel *Mata di Tanah Melus* keempat yakni member pertolongan. Seorang anak pemberani memiliki inisiatif memberi pertolongan kepada yang membutuhkan. Anak yang berinisiatif memberikan pertolongan, tidak menunggu perintah dari siapapun. Anak-anak yang memutuskan untuk memberi pertolongan akan mewujudkan keputusan tersebut dengan memulai tindakan.

Bentuk inisiatif memberi pertolongan dilakukan oleh tokoh Atok dan tokoh Mata. Setelah mereka terjun dari jurang dan keluar dari negeri kupu-kupu mereka berada di negeri para buaya. Ketika Atok dan tokoh Mata beranjak dari negeri para buaya untuk melanjutkan perjalanan mencari mama Mata, mereka bertemu dengan para pemburu buaya. Tokoh Atok dan tokoh Mata berusaha melanjutkan perjalanannya, namun tokoh Atok merasa bahwa mereka harus menolong para buaya dari tangan pemburu. Telah banyak buaya yang mati di tangan pemburu karena harga buaya sangat menggiurkan bagi para pemburu. Tokoh Atok dan tokoh Mata menghentikan perjalanannya untuk menolong para buaya.

(15) Atok tiba-tiba menghentikan langkah. Ia seperti mengingat sesuatu.

“kita harus menyelamatkan Dewa Buaya!”

(MTM, 2018:159)

Data (15) menunjukkan bahwa, bentuk inisiatif memberi pertolongan ditunjukkan ketika perjalanannya terhenti perjalanannya dan berinisiatif untuk menolong buaya. Para buaya tersebut akan di bunuh oleh pemburu yang membawa senapan, karena mereka menginginkan buaya tersebut untuk dijual dengan harga yang mahal. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan “*kita harus menyelamatkan Dewa Buaya!*” kutipan tersebut menunjukkan keberanian tokoh Atok dan tokoh Mata untuk inisiatif memberi pertolongan kepada buaya. Keputusan tersebut menjadikan anak-anak tampil menjadi pemberani untuk menolong.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak pemberani yang berinisiatif tinggi memiliki jiwa menolong. Anak yang berinisiatif memberikan pertolongan tanpa menunggu perintah dari siapapun.

Memberi pertolongan kepada siapapun akan merangsang anak untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi dan kepedulian kepada siapapun. Anak-anak dapat membangun inisiatif memberikan pertolongan dapat dimulai dari hewan-hewan yang berada disekitarnya. Sebagai peningkatan, anak-anak memberi pertolongan kepada sesamanya.

Inisiatif memberi pertolongan terhadap buaya, diwujudkan oleh tokoh Mata dan tokoh Atok ketika bunyi senapan telah meletus. Salah satu buaya telah tertembak, lalu tokoh Atok dan Mata, berteriak memanggil dewa buaya sebagai salah satu cara bentuk memberi pertolongan.

(16) Salah satu senapan sudah meletus. Semua orang berjalan ke arah peluru ditembakkan. Seekor buaya tertembak. Mereka bersorak sambil mengacung-acungkan senapan.

“Bei Nai! Bei Nai! Atok berteriak memanggil Dewa Buaya.

(MTM, 2018:161)

Data (16) menunjukkan bahwa, bentuk inisiatif memberi pertolongan ditunjukkan tokoh Mata dan Atok yakni mewujudkan keputusannya untuk menolong buaya. Hal tersebut ditunjukkan pada, ketika bunyi senapan, anak-anak tersebut berteriak memanggil Bei Nai yakni dewa buaya, sebagai salah satu cara untuk dapat menolong buaya agar selamat dari pemburu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, anak yang telah menentukan keputusannya, akan mewujudkan hal tersebut dan memikirkan cara agar keinginannya dapat terwujud. Tokoh Mata dan tokoh Atok dalam mewujudkan untuk memberi pertolongan terhadap buaya menggunakan cara memanggil Bei nai, dewa Buaya, agar buaya-buaya dapat terselamatkan.

4.3 Kegagahan dalam Novel *Mata di Tanah Melus*

Kegagahan merupakan konsep dari keberanian yang ketiga. Menurut Garmo (2013:113) kegagahan menyatakan “semangat menyerang pada masalah atau pengejaran yang giat pada tujuan.” Anak menunjukkan kegagahannya ketika tekun dalam uji coba. Anak-anak yang memiliki kegagahan yakni anak yang memiliki keinginan tinggi dalam menggapai tujuan dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Tekun dalam uji coba menjadikan anak-anak tampil kuat dan tidak mudah menyerah terhadap tantangan dan rintangan. Pada situasi sulit, anak akan tetap berusaha menggapai tujuannya. Kegagahan anak dalam novel *Mata di Tanah Melus* ditampilkan oleh tokoh Mata dan Atok. Bentuk kegagahan yang ditampilkan dalam novel *Mata di*

Tanah Melus yakni menghadapi rintangan dan menghadapi hal baru.

4.3.1 Menghadapi Rintangan

Menghadapi rintangan dalam novel *Mata di Tanah Melus* merupakan bentuk kegagahan yang pertama. Kegagahan yang ditampilkan yakni ketika para tokoh memiliki keinginan tinggi untuk menggapai tujuan. Hal tersebut menjadikan para tokoh tekun dalam uji coba dan tampil menjadi tokoh yang tidak takut dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Kegagahan menghadapi rintangan di tampilkan oleh tokoh Mata dan tokoh Atok. Tokoh tersebut memiliki kegagahan dalam menghadapi rintangan ketika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan tindakan gagah, setelah memiliki ketegasan dan berinisiatif.

Bentuk kegagahan ditampilkan oleh tokoh Mar ketika sedang bersama para Raksasa yang belum pernah dilihat sebelumnya. Tokoh Raksasa sedang bermain-main dengan tubuh Mar di udara.

(17) Mar berada di antara raksasa-raksasa. Tapi tak ada ketakutan sedikit pun dalam hatinya. Ia malah berlari-lari mengelilingi padang hijau itu, sambil berteriak-teriak agar ada raksasa yang menangkap tubuhnya dengan telapak tangan mereka lalu kembali memantul-mantukannya di udara. Hingga kemudian Mar lelah dan tidur di antara hamparan bunga yang berwarna kuning, di bawah langit biru, dengan desau angin yang mirip dengan bunyi seruling.

(MTM, 2018:11)

Data (17) menunjukkan bahwa Mar tidak memiliki rasa takut terhadap raksasa, kegagahan tersebut ditunjukkan pada kutipan “*Tapi tak ada ketakutan sedikit pun dalam hatinya. Ia malah berlari-lari mengelilingi padang hijau itu*” pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mar sedang menikmati rintangan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, anak-anak yang sedang menghadapi rintangan ketika menikmati hal tersebut anak-anak akan menjadi tahan uji dan giat dalam mencapai tujuannya.

Bentuk kegagahan ditampilkan oleh tokoh Mata ketika ia sedang bersama sang mama yang telah keluar dari Hol Hara Ranu Hitu. Tokoh Mama yang sedang marah atas keputusan kakek yang meminta untuk kembali pulang ke Jakarta. Tokoh Mama memiliki keinginan tinggi untuk tetap di Belu karena memiliki urusan yang penting di daerah tersebut. Tokoh Mata mengikuti langkah sang mama yang sedang marah tersebut, dan meninggalkan keluarga

Tania di belakang. Keluar dari tempat Hol Hara Ranu Hitu, awan hitam mengiringi perjalanan tokoh Mata dan mama. Hujan lebat mengguyur Mata dan mama dalam perjalanannya, sehingga semua tertutup kabut dan hanya jalan di depan kaki yang terlihat oleh Mata dan mama.

(18) Tolong....tolong Tuhan, tolong, penguasa Lakaan, penguasa Belu, hentikan hujannya. Pintaku dalam hati. Tapi hujan semakin deras saja. Aku terus bersusah payah mengikuti langkah mama.

(MTM, 2018:72)

Data (18) menunjukkan bahwa kegagahan menghadapi rintangan ditunjukkan oleh tokoh Mata ketika dalam situasi sulit dalam perjalanannya dan meminta pertolongan kepada Tuhan. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan *"Tolong....tolong Tuhan, tolong, penguasa Lakaan, penguasa Belu, hentikan hujannya. Pintaku dalam hati. Tapi hujan semakin deras saja. Aku terus bersusah payah mengikuti langkah mama"* Dalam situasi yang sulit tersebut tokoh Mata menunjukkan kegagahannya dengan berdoa kepada Tuhan dan meminta hujan reda.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Mata dalam mengambil keputusan mengikuti langkah mamanya dapat tampil gagah menghadapi rintangan tersebut. kegagahan tokoh Mata ditunjukkan dengan berdoa kepada Tuhan dan tetap berjalan meskipun bersusah payah. Anak yang memiliki keinginan yang tinggi dapat tekun terhadap uji coba dan semangat dalam menghadapi rintangan. Anak memiliki kegagahan dapat menghadapi rintangan, sehingga anak mendapatkan hal yang diinginkannya. Kegagahan tokoh Mata dalam menghadapi rintangan dapat di contoh oleh anak-anak sehingga anak dapat memiliki keberanian dalam menghadapi masalah.

4.3.2 Menghadapi Hal Baru

Menghadapi hal baru dalam novel *Mata di Tanah Melus* merupakan bentuk kegagahan yang kedua. Kegagahan menghadapi hal baru di tampilkan oleh tokoh Mata dan tokoh Atok. Tokoh tersebut memiliki kegagahan dalam menghadapi hal baru ketika dihadapkan pada situasi yang baru di temui dalam kehidupan anak-anak.

Kegagahan menghadapi hal baru ditunjukkan oleh tokoh Mata ketika tersesat bersama mamanya di Fulan Fehan. Tokoh Mata menghadapi tempat baru yang belum pernah ia lihat. Namun dalam tempat baru tersebut tidak membuat tokoh Mata untuk takut atau khawatir di tempat ia tersesat yang baru dikunjungi.

(19) Tapi siapa yang keberatan tersesat di tempat ini? Aku justru merasa liburanku yang sebenarnya baru akan dimulai.

(MTM, 2018:75)

Data (19) menunjukkan bahwa kegagahan dalam menghadapi hal baru ditunjukkan oleh tokoh Mata yakni tidak terdapat ketakutan pada tokoh Mata ketika ia tersesat di tempat yang baru ia kunjungi. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan *"tapi siapa yang keberatan tersesat di tempat ini? Aku justru merasa liburanku yang sebenarnya baru akan dimulai"* dalam kegagahannya, tokoh Mata merasa bahwa liburannya akan dimulai. Ketidaktakutan atas tempat baru yang ia kunjungi menjadikannya gagah terhadap hal baru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, anak yang memiliki keberanian memiliki kegagahan dalam menghadapi hal baru.

Kegagahan menghadapi hal baru, ditunjukkan kembali oleh tokoh Mata, ketika ia menikmati pemandangan tempat ia tersesat. Tanpa rasa takut ia meninggalkan mamanya yang masih tertidur.

(20) Aku berlari ke tengah padang rumput, meninggalkan mama yang masih tertidur di gubuk itu. Kulepaskan sepatuku untuk bisa merasakan rumput-rumput basah oleh embun pagi itu.

(MTM, 2018:75)

Data (20) menunjukkan bahwa kegagahan dalam menghadapi hal yang baru ditunjukkan oleh tokoh Mata ketika senang berada di tempat ia tersesat. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan *"Aku berlari ke tengah padang rumput, meninggalkan mama yang masih tertidur di gubuk itu"* tokoh Mata menunjukkan tanpa ketakutan melepaskan sepatu dan meninggalkan mamanya untuk berlari-lari menikmati pemandangan yang ia lihat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, anak-anak yang berada di tempat yang indah akan merasa senang dan aman. Kegagahan Mata dalam menghadapi hal baru ditunjukkan pada ketidaktakutan tokoh Mata di tempat ia tersesat.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari terdapat beberapa hal yang disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Ketegasan Anak dalam Novel Mata di Tanah Melus

Ketegasan anak dalam novel *Mata di Tanah Melus* ditunjukkan dengan ketegasan untuk mengambil keputusan dan berkata tegas. Data tentang ketegasan banyak ditemukan dalam novel *Mata di Tanah Melus* dengan jumlah 21 data. Ketegasan dalam mengambil keputusan ditunjukkan oleh tokoh Mata dan tokoh Atok. Ketegasan dalam mengambil keputusan di dalam novel *Mata di Tanah Melus* di klasifikasikan antara lain, bersikap tegas dengan lingkungan baru, tegas dalam berpikir, dan tegas dalam hal baru. Bersikap tegas dengan lingkungan baru ditunjukkan oleh tokoh Mata ketika ia berada di lingkungan baru yang ia kunjungi. Tokoh Mata dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan tokoh Mata bertindak tegas terhadap lingkungan yang baru ia temui. Sikap tegas tersebut digunakan untuk menciptakan cara interaksi tokoh terhadap lingkungan barunya. Bersikap tegas dengan lingkungan baru yang ditunjukkan oleh Mata yakni mengambil gambar hal-hal yang berada di pasar dan berhati-hati kepada setiap anak-anak suku Melus. Lalu, tegas dalam berpikir ditunjukkan oleh Mata dan Atok. Tegas dalam berpikir dalam novel *Mata di Tanah Melus* yakni bertindak berpikiran tegas dapat menghasilkan keputusan-keputusan untuk melakukan sesuatu. Tokoh Mata dan tokoh Atok dihadapkan pada situasi yang mengharuskan tokoh bertindak berpikir cepat untuk mengambil keputusan yang ia pilih. Bentuk tersebut ditunjukkan oleh tokoh Mata yang dihadapkan dengan kebaikan Mama Atok dan Atok yang telah merawatnya selama di Tanah Melus, namun disini lain mereka merupakan bagian dari orang-orang yang membawanya dan terpisah dari mamanya, namun tokoh Mata meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia akan baik-baik saja. Situasi lain yang mengharuskan Mata berpikir tegas yakni ketika mereka harus memilih menyelamatkan bangsa Melus, atau bertemu dengan Mamanya yang sedang bersama orang-orang bersenjata, namun Tokoh Mata memilih menyelamatkan bangsa Melus. Tegas dalam berpikir ditunjukkan kembali oleh tokoh Mata bersama tokoh Atok ketika para tokoh diminta untuk mengubah dirinya menjadi kupu-kupu, mereka memiliki pilihan yang sama untuk tidak mengubah dirinya menjadi kupu-kupu. Selanjutnya tegas terhadap hal baru, yakni ketika para tokoh dihadapkan pada situasi dengan hal yang baru dalam kehidupan tokoh. Pada hal baru tersebut, tokoh harus memilih mana yang terbaik untuk dirinya sendiri. Tegas terhadap hal baru ditunjukkan ketika tokoh Mata bersama anak-anak Melus, seperti halnya berenang di sungai tanpa menggunakan baju yang sebelumnya tidak pernah melakukannya, namun Mata bersikap tegas bahwa lingkungan yang ia berada berbeda

dengan tempat tinggalnya. Bentuk ketegasan terakhir yakni berkata tegas, para tokoh seperti Mata, Atok, Maun Iso, dan Ratu kupu-kupu dapat berkata tegas sehingga mampu meyakinkan orang lain.

5.1.2 Inisiatif Anak dalam Novel *Mata di Tanah Melus*

Inisiatif anak dalam novel *Mata di Tanah Melus* ditunjukkan oleh tokoh Mata dan tokoh Atok dalam cerita yang berinisiatif untuk bertindak kreatif, berkenalan dengan orang baru, bertanya dan memberi pertolongan. Data inisiatif dalam novel *Mata di Tanah Melus* berjumlah 19 data. Inisiatif bertindak kreatif ditampilkan oleh tokoh Mata yang melakukan tindakan tanpa perintah dan sesuai dengan idenya sendiri, seperti membawa benda-benda keperluannya selama bepergian dan mengambil gambar-gambar dari sudut terbaik. Bentuk inisiatif selanjutnya berkenalan dengan orang baru. Dalam bentuk inisiatif ini ditampilkan oleh tokoh Mata dan Atok yang berkenalan dengan orang lain tanpa menunggu perintah dari siapapun. Berkenalan dengan orang baru ditampilkan oleh tokoh Mata yang berkenalan dengan Tania yang di kenalnya di pasar ketika ia bersama mamanya. Berkenalan dengan orang baru yang ditampilkan oleh tokoh Atok yakni mengenalkan diri kepada Mata dan mengajaknya berkeliling kampung Melus. Bentuk inisiatif yang ditampilkan dalam novel *Mata di Tanah Melus* yang lain adalah bertanya. Bentuk ini ditampilkan oleh Mata yang berinisiatif menanyakan pemimpin kampung Melus dan mengenai sayap Ratu kupu-kupu. Inisiatif selanjutnya ialah memberi pertolongan. Bentuk ini ditampilkan oleh tokoh Mata dan Atok yang berinisiatif memberikan pertolongan kepada buaya yang di buru oleh pemburu.

5.1.3 Kegagahan Anak dalam Novel *Mata di Tanah Melus*

Kegagahan dalam novel *Mata di Tanah Melus* terdiri atas menghadapi rintangan dan menghadapi hal baru. Data tentang kegagahan dalam novel *Mata di Tanah Melus* meliputi 20 data. Kegagahan dalam novel ini ditampilkan oleh tokoh Mata dan Atok. Kegagahan yang pertama yakni kegagahan dalam menghadapi rintangan yang di tampilkan oleh Mata dan Atok dalam melewati rintangan demi rintangan untuk mencapai tujuannya yakni bertemu dengan mamanya. Selanjutnya, kegagahan dalam menghadapi hal baru, ditunjukkan oleh tokoh Mata ketika ia menikmati tempat di tempat ia tersesat. Kegagahan menghadapi hal baru juga ditunjukkan oleh tokoh Mata dan Atok ketika di negeri kupu-kupu, kedua tokoh tersebut dapat meluluhkan hati Ratu kupu-kupu sehingga dapat keluar dari negeri kupu-kupu dan melanjutkan perjalanannya dalam mencari mama.

Konsep keberanian yang ditampilkan dalam novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari berguna bagi pengetahuan dan media pembelajaran bagi anak-anak agar dapat memiliki karakter keberanian yang meliputi ketegasan, inisiatif, dan kegagahan ketika anak dalam uji coba untuk dapat meraih tujuannya.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam menganalisis novel anak yang berkisah tentang keberanian anak dalam mencapai tujuan.
2. Penelitian ini digunakan sebagai acuan, bandingan, dan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap novel *Mata di Tanah Melus* dengan menggunakan teori yang berbeda.
3. Penelitian ini digunakan sebagai referensi pendidikan kepada anak agar dapat menggunakan novel anak sebagai media meningkatkan kualitas karakter anak.
4. penelitian ini digunakan sebagai referensi pendidikan sebagai pembelajaran sastra.

Daftar Rujukan

- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kesuma Dkk. 2013. *Pasendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiani, Heri. 2012. *Nilai-Nilai Edukatif (Nilai Kepribadian dan Sosial) Dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi*. Skripsi. Semarang: Sastra Jepang FIB Undip.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press
- Ningsih, Frida Ayu Asti. 2018. 2018. *Keberanian dalam Novel Serial Little Ballerina Karya Muthia Fadhila Khairunnisa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman*

Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Putaka Pelajar

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supratno, Haris. 2015. *Sosiologi Seni Folklor Setengah Lisan Sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Surabaya: Unesa University Press.

Suyatno, 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena (Linia Penerbitan JP Books)

Wahyuningsih, Shinta. 2016. *Nilai Kepahlawanan Dalam Cerpen Majalah Bobo dan Mombi Edisi September 2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.